

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PADA SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

FISKA REZEKI WIRANTI

NPM. 1702070015



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata - 1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

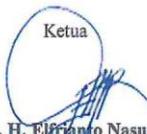
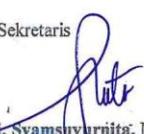


Panitia Ujian_Skripsi Strata – 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya Yang Diselenggarakan Pada Hari Kamis, Tanggal 23 September 2021 Pada Pukul 08.00 WIB Sampai dengan Selesai. Setelah mendengar, memperhatikan, dan memutuskan :

Nama Mahasiswa : Fiska Rezeki Wiranti
NPM : 1702070015
ProgramStudi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Berfikir Kritis pada Siswa.

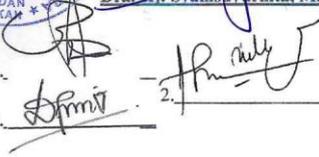
Ditetapkan : (**B+**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua :  **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd**
PANITIA PELAKSANA
Sekretaris :  **Dra. H. Svamsuurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si
2. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si
3. Dian Novianti Sitompul S.Pd, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkipumsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Fiska Rezeki Wiranti
NPM : 1702070015
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbasis
Web Blog Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis pada Siswa

Saya layak di sidangkan :

Medan, September 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

(Dian Novianti Sitompul, S.P,d.,M.Si)

Dekan,

(Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd)

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Pendidikan
Akuntansi

(Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fiska Rezeki Wiranti
N P M : 1702070015
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbasis *Web Blog* untuk Meningkatkan Berfikir Kritis pada Siswa

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 06 September 2021

Hormat saya

buat pernyataan



Fiska Rezeki Wiranti

ABSTRAK

FISKA REZEKI WIRANTI, 1702070015 “Analisis Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Siswa”

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metodologi penelitian *Library Research*, dengan tujuan mengetahui hasil Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Siswa. Penelitian ini didasarkan atas terjadinya siswa yang kurang paham akan meningkatkan berfikir kritis. Berdasar pada hasil analisis terhadap jurnal tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat membantu memecahkan permasalahan pembelajaran pada siswa, dengan adanya pemecahan berfikir kritis/kreatif tersebut siswa mudah menanggapi permasalahan dengan baik dan mendapatkan hal yang positif, dan layak untuk siswa tersebut menggunakan model itu untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada. Hasil Penelitian menyatakan bahwa *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan berfikir kritis siswa sangat bagus untuk memecahkan permasalahan pada siswa dan ada hal positif terlihat pada penelitian-penelitian di atas. Model itu sangat mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya model pembelajaran ini, siswa diharap dapat terbantu dalam memecahkan permasalahan yang ada pada siswa tersebut. Maka dari penggunaan model *creative problem solving* sangat layak digunakan dalam proses belajar mengajar. Model ini juga sudah di uji adanya hal positif oleh peneliti sebelumnya dan mendapatkan hasil yang layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar guna untuk memecahkan permasalahan.

Kata Kunci : Creative Problem Solving, Berfikir Kritis Pada Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat serta karunia-Nya pada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penulisan proposal penelitian yang berjudul “**Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa**” sebagaimana mestinya.

Shalawat serta dalam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana (S1) Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan ini, penulis mengalami banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun berkat bantuan dan motivasi baik dari orang tua, dosen, keluarga, dan teman-teman, penulis mampu menyelesaikan penulisan ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis menghaturkan banyak terima kasih.

Pada kesempatan yang istimewa ini untuk pertama kali penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk orang tua tercinta, Ayahanda **Sukadi** dan Ibunda **Indrawati** yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta mendukung secara yang membuat penulis mampu menyelesaikan S1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi setiap pihak yang telah membantu bantuan dan membimbing, antara lain kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution., M.Pd.**, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi
4. Ibu **Dian Novianti Sitompul, S.Pd., M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah menyumbang saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Rekan Pendidikan Akuntansi khususnya sahabatku **Indah Mawarni, Rochma Yuni Trianti, Try Widya Meilya Cindy, Nely Syahputri, Siti Nurlaili, dan Pratiwi Rezky Handayani**, terima kasih banyak telah selalu menyertai penulis, baik dalam kondisi suka maupun duka, serta telah menyemangati, mendoakan dan mendukung hingga saat ini.
8. Untuk teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Akuntansi, khususnya Kelas A Pagi yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu dalam tulisan ini, terima kasih banyak atas kebersamaannya selama kurang lebih 4 tahun. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Dan semoga kesuksesan menanti kita semua.
9. Kepada abang dan kakak senior saya di Program Studi Pendidikan Akuntansi yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu dalam tulisan ini, terimakasih atas saran, masukan, dukungan, motivasi, kasih sayang, dan semangat kepada penulis dalam penulisan proposal penelitian ini.

Harapan dari penulis adalah semoga proposal penelitian ini dapat memberi manfaat bagi setiap pembaca serta tentu saja menambah pengalaman, terutama bagi penulis. Jika dalam penulisan proposal ini termuat kesalahan atau kata yang kurang berkenan, maka penulis dengan ini memohon maaf sebesar-besarnya. Penulis menyadari sepenuhnya sebagai penulis pemula tidak terlepas dari berbagai kesalahan. Untuk itu penulis menerima saran dan kritikan untuk perbaikan dan penyempurna proposal penelitian ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap dalam lindungan-Nya. Semoga karya tulis ini dapat menjadi pengabdian penulis kepada masyarakat, Nusa dan bangsa. Aamiin ya Robbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2021

Penulis



Fiska Rezeki Wiranti

1702070015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	6
A. Deskripsi Teori	6
B. Penelitian yang Relevan	30
BAB II METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Sumber Data dan Data Penelitian	35
C. Instrumen Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39
F. Rencana Pengujian Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Paparan Data dan Analisis Data	42

B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR TABEL

3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	34
4.1 Tabulasi Data Jurnal-Jurnal Yang Relevan Tentang Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> untuk Meningkatkan Berfikir Kritis	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup	62
Lampiran 2 Tabel Jurnal-Jurnal Ringkasan Penelitian Hasil Rujukan	64
Lampiran 3 Form - K1	69
Lampiran 4 Form- K2	70
Lampiran 5 Form – K3	71
Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Proposal	72
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal.....	73
Lampiran 8 Surat Permohonan Perubahan Judul	74
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Seminar	75
Lampiran 10 Pengesahan Proposal.....	76
Lampiran 11 Surat Permohonan Izin Riset	77
Lampiran 12 Surat Balasan Riset	78
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	79
Lampiran 14 Surat Permohonan Ujian Skripsi.....	80

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terdidik dan terampil. Semakin baik pendidikan dalam suatu bangsa, maka akan semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Maka dari itu, sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat dicapai dapat memperbaiki kualitas sistem pendidikan yang berprioritas mendidik bukan hanya sekedar belajar melainkan juga dengan berpikir kritis. Hal ini yang dapat dilakukan dari sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*studentcentered*).

Sehubungan dengan adanya tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang intelektual dan berpikir kritis melalui pendidikan, maka perlu dilakukan peningkatan penguasaan pengetahuan pada berbagai mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan, salah satunya pada mata pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang menuntut siswa untuk dapat menganalisis suatu permasalahan. Berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau sebuah gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis

sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan sampai pada tahap pencarian solusi. Dengan berpikir kritis siswa menganalisis apa yang mereka pikirkan, mensintesis informasi, dan menyimpulkan, sehingga siswa dapat memahami permasalahan dengan lebih baik dan dapat menemukan jawaban yang terbaik terhadap permasalahan yang di hadapi.

Masalah yang sering muncul di sekolah adalah lemahnya proses pembelajaran, siswa belum terlibat secara aktif, banyak siswa yang sering mengantuk saat pembelajaran, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan, malas mencatat, suka melamun dan kurangnya intensitas bertanya siswa serta berbagai aktivitas lain yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar akuntansi masih rendah yang berdampak langsung terhadap rendahnya hasil belajar akuntansi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa 1). Dikarenakan proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. 2). Karena orang-orang menganggap bahwa akuntansi merupakan pembelajaran yang susah dan membosankan serta hanya memiliki jawaban tunggal pada permasalahannya dan juga hanya bisa dipahami oleh mereka yang mengerti akuntansi tersebut, selain itu akuntansi diajarkan sebagai produk jadi yang siap pakai (rumus).

Dalam penyelesaian masalah akuntansi siswa dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, dimana setiap diharapkan agar dapat berpikir kritis dalam pembelajaran dikelas, maka dianjurkan dengan menggunakan model

pembelajaran yang bersifat inovatif seperti model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving*(CPS) merupakan suatu cara bagaimana mendidik siswa dalam berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran maupun dalam menyelesaikan masalah pembelajaran pada siswa.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan suatu masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir kritis dan kreatif.

Dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* ini guru dapat lebih efektif dan efisien dalam mengajari siswa memecahkan permasalahan yang ada untuk meningkatkan berfikir kritis pada siswa tersebut. Model ini memiliki fungsi sebagai alat bantu mengajar yang dapat digunakan guru dalam memberi materi pada siswa, dan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar untuk merencanakan pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam menerima ide, informasi, keterampilan, nilai, sikap, cara berfikir, serta guna mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan alternatif pembelajaran berupa model seperti *creative problem solving* tentu hal tersebut sangat memberikan nilai positif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Model

creative problem solving menjadi referensi acuan yang memberikan sumbangan materi pada pembelajaran untuk siswa yang disesuaikan dengan pelajaran di sekolah. Model ini banyak mempunyai keunggulan, yaitu dapat memecahkan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, dan dapat pemecahan masalah untuk meningkatkan aktivitas siswa. Melalui model ini, maka pelajaran akan lebih menyenangkan dan aktif karena guru dapat menuangkan permasalahan yang ada pada siswa dapat di pecahkan bersama untuk meningkatkan berfikir kritis pada siswa.

Berdasar paparan di atas, penelitian ini merupakan ketertarikan peneliti mengenai **“Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Kritis Pada Siswa”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian hanya dengan Telaah Literatur pada hasil penelitian terdahulu seperti jurnal-jurnal yang berhubungan dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, adapun rumusan masalah yaitu Bagaimana Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Siswa

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharap dari adanya penelitian ini ialah:

1. Bagi Guru sebagai referensi dan informasi di bidang ilmu pendidikan akuntansi sehingga dapat dijadikan rujukan dalam penelitian akademik yang sejenis.
2. Bagi siswa, sebagai bahan masukan dalam pemanfaatan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbasis web blog dapat meningkatkan berpikir kritis siswa untuk kedepannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai perangsang agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan yang sejenis dengan mengembangkan ruang lingkup pemanfaatan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbasis *web blog* yang di teliti pada penelitian ini.

BAB II

STUDY KEPUSTAKAAN

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Pada awalnya, model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dikembangkan oleh Alex Osborn. Menurut Huda, Miftahul. (2014:298) “Struktur *Creative Problem Solving* (CPS) sebagai metode untuk menyelesaikan masalah secara kreatif”. Kemudian model ini awalnya digunakan oleh perusahaan-perusahaan dengan tujuan agar para karyawan memiliki kreatifitas yang tinggi dalam setiap tanggung jawab pekerjaannya, namun pada perkembangan selanjutnya model ini juga diterapkan pada dunia pendidikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin, Aris.(2014:56) “model pembelajaran CPS adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan”.

Pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah variasi dalam pembelajaran penyelesaian masalah dengan teknik yang sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu, pembelajaran CPS merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah dan berpikir kreatif, melalui proses berpikir divergen dan konvergen. Proses berpikir divergen melahirkan suatu kreativitas

berpikir siswa dalam memahami dan menyelesaikan suatu masalah, sedangkan berpikir konvergen melahirkan suatu keputusan ataupun solusi yang tepat dalam menghadapi masalah. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa CPS merupakan pembelajaran bervariasi yang menekankan pemecahan masalah sehingga membutuhkan kreatifitas berpikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

Menurut Karen Pepkin (2009: 3), Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pembelajaran dan kemampuan dalam memecahkan masalah berikut penguatannya. Sedangkan menurut Pepkin (Muslich, 2007: 221), *Creative Problem Solving* adalah ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan atau permasalahan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berfikir.

Dapat disimpulkan bahwa model *Creative Problem Solving* (CPS) adalah model pembelajaran yang menekankan kepada keterampilan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah serta mengembangkan ide-ide yang diperoleh untuk diungkapkan serta tidak menghafal.

1. Tujuan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

Menurut Hudono (2008: 55) tujuannya adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar pada hasil belajar, keaktifan dan keterampilan berfikir dan proses belajar siswa. Adapun tujuan lainnya model *creative problem solving* antara lain ialah:

- a. Siswa memiliki keterampilan menyeleksi relevansi dari informasi untuk selanjutnya dapat dianalisis dan pada akhirnya mendapatkan hasil.
- b. Mendatangkan kepuasan intelektual dari dalam sebagai imbalan bagi siswa secara intrinsik.
- c. Meningkatkan potensi intelektual dari siswa.
- d. Siswa dapat belajar mengenai proses dalam melakukan penemuan.

2. Indikator Model Pembelajaran Creative Problem Solving

Indikator merupakan sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Indikator menurut Pepkin (2012:63) adalah siswa mampu menyatakan urutan langkah-langkah pemecahan masalah. Artinya siswa dapat membuat langkah-langkah proses pemecahan masalah dapat memperkirakan keadaan konteks soal.

3. Sasaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Menurut Shoimin, Aris. (2014:56) model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yaitu:

- a. Peserta didik akan mampu menyatakan urutan langkah-langkah pemecahan masalah dalam *Creative Problem Solving*.
- b. Peserta didik mampu menemukan kemungkinan-kemungkinan strategi pemecahan masalah
- c. Peserta didik mampu mengevaluasi dan menyeleksi kemungkinan-kemungkinan tersebut kaitannya dengan kriteria-kriteria yang ada
- d. Peserta didik mampu memilih suatu pilihan sesuai yang optimal
- e. Peserta didik mampu mengembangkan suatu rencana dalam mengimplementasikan strategi pemecahan masalah
- f. Peserta didik mampu mengartikulasikan bagaimana model *Creative Problem Solving* dapat digunakan dalam berbagai bidang situasi

Dapat disimpulkan bahwa sasaran model pembelajaran *Creative Problem Solving* yaitu supaya siswa mampu menyelesaikan persoalan dengan memanfaatkan kreativitas dan menggunakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalahnya dan mampu untuk menentukan strategi atau solusi untuk memecahkan masalah dengan memilih alternative yang tepat yang di hadapi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa CPS merupakan pembelajaran bervariasi yang menekankan pemecahan masalah sehingga membutuhkan kreatifitas berpikir dalam menghadapi persoalan yang ada.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) memiliki empat langkah, yakni : klarifikasi masalah; pengungkapan pendapat; evaluasi dan pemilihan; dan implementasi. Penjelasan langkah-langkah *Creative Problem Solving* (CPS) menurut Shoimin, Aris. (2014:57) adalah sebagai berikut :

- a. Klarifikasi masalah. Klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada peserta didik tentang masalah yang diajukan agar peserta didik dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan.
- b. Pengungkapan pendapat. Pada tahap ini peserta didik dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah.
- c. Evaluasi pemilihan. Pada tahap ini, setiap kelompok mendiskusikan pendapat-pendapat atau strategi-strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah.
- d. Implementasi. Pada tahap ini peserta didik menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah. Kemudian menerapkannya hingga menemui pemecahan masalahnya.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah pembelajaran yang mengacu peserta didik untuk lebih terampil dalam memecahkan masalah, dengan

langkah-langkah yang tepat ditetapkan peserta didik akan terbiasa untuk menggunakan langkah-langkah yang kreatif dalam memecahkan masalah dan dengan itu dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model *Pembelajaran Creative Problem Solving*

Penerapan setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah sebagai berikut:

1. Berpikir dan bertindak kreatif
2. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih baik relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja
3. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
4. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
5. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
6. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
7. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
8. Memilih fakta actual sebagai dasar dan landasan untuk membahas pembelajaran
9. Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan orinalitas ide, kreatifitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing keterbukaan, dan sosialiasasi
10. Menumbuhkan rasa kebersamaan siswa melalui diskusi akhir dari pemecahan masalah.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain
- 2) Beberapa pokok bahasan sangat sulit dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran ini. Sehingga menyebabkan siswa sulit untuk melihat, mengamati, dan menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- 3) Sulit mencari masalah yang benar-benar actual dalam pembelajaran
- 4) Adanya masalah yang tidak relevan dengan materi pembelajaran

- 5) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa memerlukan kemampuan dan keterampilan guru
- 6) Mengubah kebiasaan siswa belajar merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa untuk menerima informasi dari guru

2. Pengertian Berfikir Kritis

Berpikir kritis ialah wujud dari keterampilan bertingkat tinggi yang begitu penting bagi manusia, sebab terkait arah kehidupannya dapat berdampak positif dan memudahkan dalam mencapai tujuan serta cita-citanya. Dengan demikian, tanpa kemampuan berpikir kritis, manusia lebih berpotensi menemui banyak kendala dalam mengalami dan menghadapi permasalahan hidupnya.

Terdapat pendapat dari Ngalim Purwanto (2007: 43) bahwa berpikir merupakan satu keaktifan dari manusia yang menimbulkan penemuan untuk mengarahkan terhadap suatu tujuan. Artinya, manusia berpikir ialah guna mendapatkan pemahaman atau pengertian sesuai kehendaknya. Santrock (2011: 357) turut menyampaikan tanggapannya bahwa berpikir merupakan proses memanipulasi, mengelola, serta mengubah informasi yang telah disimpan. Seringnya, berpikir berguna untuk menciptakan konsep, bernalar, memutuskan sesuatu, memacu kreativitas, serta menyelesaikan masalah.

Kemudian berpikir kritis juga merupakan keterampilan dalam: (a) mencari kredibilitas dari sumber informasi, (b) mengidentifikasi relevansi dari informasi, (c) mengidentifikasi fakta dari penilaian yang ada, (d) menemukan dan mengevaluasi dari asumsi yang tak terucap serta kemungkinan bias di dalamnya, (f) menemukan sudut pandang, serta (g) mengevaluasi bukti yang ditawarkan.

Berpikir kritis juga menjadi keterampilan dalam berpikir secara lebih rasional dan jernih, meliputi berpikir secara reflektif dan independen. Selanjutnya dijelaskan juga sebagai suatu proses yang secara sadar dan disengaja dalam menafsirkan dan mengevaluasi setiap informasi dan pengalaman melalui sikap-sikap yang penuh refleksi guna mengarahkan keyakinan serta tindakan. Termasuk juga menjadi suatu proses intelektual yang secara aktif dan mampu menciptakan konsep berikut penerapan, analisis, sintesis, serta evaluasi terhadap informasi yang telah diperoleh dari observasi, pengalaman, penalaran, refleksi, serta komunikasi. Adapun berpikir kritis berbeda dengan proses akumulasi informasi. Seorang yang dapat disebut sebagai pemikir kritis tidak hanya mengenai daya ingat yang baik dan mempunyai banyak fakta. Sebab lebih dari itu, karena pemikir kritis dapat mengambil kesimpulan terhadap setiap informasi yang dimiliki, serta mengetahui cara dalam memanfaatkan informasi guna menyelesaikan persoalan, serta memperoleh sumber informasi yang relevan.

Berpikir kritis juga berbeda dengan sikap argumentatif atau bahkan mengecam. Sebab sifatnya yang netral, objektif, tidak bias. Kemudian selain bisa bermanfaat dalam memperlihatkan kesalahan atau alasan-alasan yang tidak sesuai, berpikir kritis juga memiliki peran penting dalam kerjasama menemukan alasan dalam melaksanakan tugas konstruktif. Pemikir kritis dapat mengintrospeksi mengenai kemungkinan munculnya bias dalam alasannya.

Berpikir kritis ialah mekanisme seseorang dalam mengoptimalkan kualitas hasil pemikiran melalui teknik yang sistematis dan juga menghasilkan daya intelektualitas dalam ide-ide atau gagasannya. Terlebih dalam menghadapi

persoalan-persoalan yang krusial dengan maksimal secara lebih jelas dan tepat. Selain itu, dapat memaksimalkan abstraksi ide dalam mengefektifkan model penyelesaian.

Berikut ini merupakan beberapa ciri khas pemikir kritis, yakni: (a) dapat menyimpulkan dan mencari solusi yang akurat, jelas, dan relevan dari keadaannya, (b) dapat berpikir terbuka dengan sistematis dalam mendatangkan asumsi, implikasi, serta konsekuensi yang logis, dan (c) dapat mengkomunikasikan penyelesaian suatu persoalan yang kompleks dengan lebih efektif.

Saat kita mulai berpikir kritis, ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan, yaitu : (a) mulailah dengan berpikir apa dan kenapa, lalu carilah arah yang tepat untuk jawaban dari pertanyaan tersebut. (b) tujuan pertanyaan akan apa dan kenapa, (c) informasi yang spesifik untuk menjawab pertanyaan di atas, (d) kriteria standar yang ditetapkan untuk memenuhi jawaban atas pertanyaan, (e) kejelasan dari solusi permasalahan/pertanyaan, (f) konsekuensi yang mungkin yang terjadi dari pilihan yang kita inginkan, (g) mengevaluasi kembali hasil pemikiran kita untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Beberapa kriteria yang dapat kita jadikan standar dalam proses berpikir kritis ini adalah kejelasan (*clarity*), tingkat akurasi (*accuracy*), tingkat kepresisian (*precision*), relevansi (*relevance*), logika berpikir yang digunakan (*logic*), keluasan sudut pandang (*breadth*), kejujuran (*honesty*), kelengkapan informasi (*information*), dan bagaimana implikasi dari sokusi yang kita kemukakan (*implication*).

Kriteria-kriteria tersebut tentunya harus menggunakan elemen-elemen penyusun kerangka berpikir kritis suatu gagasan atau ide. Sebuah gagasan/ide harus menjawab beberapa hal sebagai berikut: (a) tujuan dari sebuah gagasan/ide, (b) pertanyaan dari suatu masalah terhadap gagasan/ide, (c) sudut pandang dari gagasan/ide, (d) informasi yang muncul dari gagasan/ide, (e) interpretasi dan kesimpulan yang mungkin muncul, (f) pemikiran dari gagasan/ide tersebut, (g) implikasi dan konsekuensi, (h) asumsi yang diunakan dalam memunculkan gagasan/ide.

Dasar-dasar tersebut yang pada prinsipnya perlu dikembangkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Jadi, berpikir kritis adalah bagaimana menyeimbangkan aspek-aspek pemikiran yang ada di atas yang menjadi sesuatu yang sistemik dan mempunyai dasar atau nilai ilmiah yang kuat. Selain itu, kita juga perlu mempertihungkan aspek alamiah yang kuat. Selain itu, kita juga perlu memperhitungkan aspek alamiah yang terdapat dalam diri manusia karena hasil pemikiran kita tidak lepas dari hal-hal yang kita pikirkan.

Berfikir merupakan sebuah aktivitas yang selalu dilakukan manusia, bahkan sedang tertidur. Bagi otak, berfikir dan menyelesaikan masalah merupakan pekerjaan paling penting, bahkan dengan kemampuan yang tidak terbatas. Berpikir merupakan salah satu daya paling utama dan menjadi ciri khas yang membedakan manusia dari hewan.

Jika berpikir merupakan bagian dari kegiatan yang selalu dilakukan otak untuk mengorganisasikan informasi guna mencapai suatu tujuan, maka berpikir kritis merupakan bagian dari kegiatan berpikir yang juga dilakukan otak. Menurut

Santrock (2011: 359), pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif, serta melibatkan evaluasi bukti. Jensen (2011: 195) berpendapat bahwa berpikir kritis berarti proses mental yang efektif dan handal, digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia. Cece Wijaya (2010: 72) juga mengungkapkan gagasannya mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat di ambil kesimpulan mengenai pengertian kemampuan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencairan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Orang-orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak hanya mengenal sebuah jawaban. Mereka akan mencoba mengembangkan kemungkinan-kemungkinan jawaban lain berdasarkan analisis dan informasi yang telah di dapati dari suatu permasalahan. Berpikir kritis berarti melakukan proses penalaran terhadap suatu masalah sampai pada tahap kompleks tentang “mengapa” dan “bagaimana” proses pemecahannya.

Kemampuan dalam berpikir kritis akan memberikan arahan yang lebih tepat dalam berpikir, bekerja, dan membantu lebih akurat dalam menentukan

keterkaitan sesuatu dengan lainnya. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pemecahan atau pencairan solusi. Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi berbagai komponen pengembangan kemampuan, seperti pengamatan (observasi), analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik pengembangan kemampuan-kemampuan ini, maka akan semakin baik pula dalam mengatasi masalah-masalah.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa menurut Adynyana (2012: 203) yaitu dengan “menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang berpusat kepada siswa sesuai dengan paradigma konstruktivis”. Sedangkan menurut soyomukti (2016:41) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan cara melakukan kebiasaan-kebiasaan seperti berikut:

- a) Melakukan tindakan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang bersifat empiris
- b) Menggunakan otak bukan perasaan (berpikir logis), artinya berpikir menggunakan logika baik dalam pendidikan formal maupun dalam kehidupan sehari-hari
- c) Skeptis, menimbulkan rasa ragu atau tidak mudah percaya sebelum menemukan bukti yang kuat yang kadang dapat ditemukan sendiri

1). Tujuan Berpikir Kritis

Menurut Sapriya (2011: 87), tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau

pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya di dukung oleh kriteria yang dapat di pertanggung jawabkan.

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

2). Bentuk Berpikir Kritis

Dari proses berpikir yang dilakukan oleh manusia disetiap harinya atau pada saat menyelesaikan seluruh permasalahan dalam kehidupannya, tentunya akan melakukan proses berpikir dalam berbagai bentuk. Diantara bentuk berpikir tersebut adalah :

1. Berpikir konkret dan Abstrak

Berpikir konkret merupakan bentuk berpikir yang aktif memperhatikan apa konten yang dipikirkan dan menganalisis secara detail bagaimana cara olahan akal memikirkannya, apa yang dipikirkan, dan apa hasil dari prediksi dari pemikiran anntinya. Sedangkan berpikir abstrak merupakan bentuk berpikir yang berdasarkan dari pendapat orang lain. Menurut Prijosaksono dkk, (2006:57) ada 2 kemungkinan 2 dominasi otak, yaitu: persepsi konkret dan abstrak, dan kemampuan pengaturan secara konsekuensial (*linear*) dan acak (*nonlinear*). Kedua

kemungkinan dominasi otak ini dapat dipadukan menjadi 4 dominasi kelompok yang disebut dengan cara berpikir kita. Orang yang termasuk 2 kategori “sekuensial” cenderung memiliki dominasi otak kiri (logis, analitis, sekuensial, linear dan rasional), sedangkan orang-orang yang berpikir secara “acak” (random) biasanya termasuk dominasi otak kanan (acak, tidak teratur, intuitif dan holistik).

2. Berpikir Intuitif dan Reflektif

Berpikir Intuitif dan Reflektif merupakan bentuk berpikir analitik yang mampu menghasilkan olahan akal yang akan berdampak bagi keberhasilan kehidupan seseorang. Banyak filosof dan ahli pendidikan memandang intuisi sebagai strategi mental atau metode yang memungkinkan seseorang menyatakan esensi/intisari suatu Filosof dan ahli pendidikan yang berlainan kutub dengan penggunaan intuisi memandang bahwa penggunaan intuisi merupakan bentuk elementer dan pengetahuan primitive (Muniri, 2009).

Realitasnya seorang matematikawan sering menggunakan intuisi dalam menyelesaikan masalah (*Problem Solving*) sebelum merancang serangkaian langkah-langkah untuk membuktikannya. Atau bahkan ide-ide intuitif sering membuka dan memberikan jalan dalam menyelesaikan masalah matematika serta menyediakan petunjuk kearah pengembangan topik-topik matematika.

Tatag (2005:7) mengemukakan bahwa berpikir intuitif dapat diartikan berpikir untuk mendapatkan sesuatu dengan menggunakan naluri atau perasaan (*feeling*) yang tiba-tiba (*insight*) tanpa berdasarkan kelaziman fakta-fakta. Jadi orang yang berpikir secara intuitif, munculnya idea atau konsep sering terjadi

pada saat-saat tertentu misalnya sedang rileks atau sedang asyik menikmati kopi atau musik.

Berpikir Reflektif kegiatan mental untuk mengkaji ulang apa yang akan atau sedang diputuskan, kegiatan ini memerlukan sedikit waktu dibandingkan dengan berpikir intuitif. Pada level berpikir reflektif terjadi campur tangan antara aktivitas mental dengan kesadaran diri/inyrokeksi. Berpikir Logis

Berpikir secara logis merupakan bentuk suatu proses berpikir dengan menggunakan logika, dan masuk akal. Secara etymologis logika berasal dari kata logos yang mempunyai 2 arti 1) pemikiran 2) kata-kata. Jadi logika adalah ilmu yang mengkaji pemikiran. Karena pemikiran selalu dieskpresikan dalam kata-kata, maka logika juga berkaitan dengan “ kata sebagai ekspresi dan pemikiran”. Dengan berpikir logis, kita akan mampu membedakan dan mngkritisi kejadian-kejadian yang terjadi pada kita saat ini apakah kejadian-kejadian itu masuk akal dan sesuai dengan ilmu pengetahuan atau tidak. Tidak hanya itu, seorang peserta didik juga harus mampu berpikir kritis sehingga ia mampu mengolah fenomena-fenomena yang diterima oleh sistem indera hingga dapat memunculkan berbagai pertanyaan yang berkaitan dan menggelitik untuk dicari jawabannya.

Cara berpikir logis yang biasa dikembangkan, dapat dibagi menjadi 2. Yaitu berpikir secara deduktif danberpikir secara induktif. Logika deduktif adalah penarikan kesimpulan yang diambil dari proposisis umum ke proposisi khusus. Sederhananya kata umum-khusus. Adapun logika induktif kebalikan dari logika deduktif. Jenis logika ini harus mengikuti penalaran yang berdasarkan pengalaman atau kenyataan. Artinya, jika tidak ada bukti amak kesimpulannya

belum tentu benar atau pasti. Dengan demikian, dia tidak akan mempercayai suatu kesimpulan yang tidak berdasarkan pengalaman atau kenyataan lewat tanggapan panca indra.

3). Mengapa Berpikir Kritis itu Penting

Berpikir kritis memungkinkan anda memanfaatkan potensi anda dalam melihat masalah, memecahkan masalah, menciptakan, dan menyadari diri. Ada beberapa alasan mengapa berpikir kritis itu penting dimiliki setiap manusia, diantaranya yakni :

1. Berpikir kritis merupakan keterampilan universal. Kemampuan berpikir jernih dan rasional diperlukan pada pekerjaan apa pun, ketika mempelajari bidang ilmu apa pun, untuk memecahkan masalah apa pun, jadi merupakan aset berharga bagi karir seorang.
2. Berpikir kritis sangat penting di abad ke 21. Abad ke 21 merupakan era informasi dan teknologi. Seorang harus merespons perubahan dengan cepat dan efektif, sehingga memerlukan keterampilan intelektual yang fleksibel, kemampuan menganalisis informasi, dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah.
3. Berpikir kritis meningkatkan keterampilan verbal dan analitik. Berpikir jernih dan sistematis dapat meningkatkan cara mengekspresikan gagasan, berguna dalam mempelajari cara menganalisis struktur teks dengan logis, meningkatkan kemampuan untuk memahami.

4. Berpikir kritis meningkatkan kreativitas. Untuk menghasilkan solusi kreatif terhadap suatu masalah tidak hanya perlu gagasan baru, tetapi gagasan baru itu harus berguna dan relevan dengan tugas yang harus diselesaikan. Berpikir kritis berguna untuk mengevaluasi ide baru, memilih yang terbaik, dan memodifikasi bisa perlu.
5. Berpikir kritis penting untuk refleksi diri. Untuk memberi struktur kehidupan sehingga hidup menjadi lebih berarti (*meaningful life*), maka diperlukan kemampuan untuk mencari kebenaran dan merefleksikan nilai dari keputusan diri sendiri.

Sedangkan menurut Potter, (2010:6) ada 3 alasan pentingnya berpikir kritis diperlukan.

- a. Adanya ledakan informasi. Saat ini terjadi ledakan informasi yang datangnya dari puluhan ribu web mesin pencari di internet. Informasi dari berbagai sumber tersebut bisa jadi banyak yang ketinggalan zaman, tidak lengkap, atau tidak kredibel.
- b. Adanya tantangan global. Saat ini terjadi krisis global yang serius, terjadi kemiskinan dan kelaparan dimana-mana. Untuk mengatasi kondisi yang kritis ini diperlukan penelitian dan pengembangan keterampilan-keterampilan berpikir kritis.
- c. Adanya perbedaan pengetahuan warga Negara. Sejauh ini mayoritas orang dibawah 25 tahun sudah bisa meng-online-kan berita mereka. Beberapa informasi yang tidak dapat diandalkan dan bahkan mungkin sengaja menyesatkan, termuat di internet. Supaya setiap manusia tidak tersesat dalam pengambilan informasi yang tersedia begitu banyak, maka perlu dilakukan antisipasi. Calon ilmuwan perlu dilatih untuk mengevaluasi keandalan sumber web sehingga tidak akan menjadi korban informasi yang salah atau bias.

4). Cara Berpikir Kritis

Langkah pertama agar kita bisa berpikir kritis yakni kita harus memahami dulu definisinya. Saat ini, banyak yang salah pendapat tentang berpikir kritis.

Dikiranya, pandai menyalahkan orang lain disebut kritis. Padahal bukan itu termasuk bagian dari *thinking is a way of deciding whether a claim is true, partially true, or false*. Artinya adalah sebuah cara menentukan apakah sebuah klain itu benar, sebagian besar, atau salah. Jadi, berpikir kritis itu tidak melulu melihat kesalahan saja, tetapi melihat kebenaran juga. Berpikir kritis bisa didefinisikan dengan sederhana, yaitu melihat bagian mana yang salah atau tidak. Berpikir kritis adalah bagian dari proses saat kita berpikir *Zomm In*, artinya agar kita bisa melihat sesuatu lebih detil. Kemudian kita bisa membetulkannya.

Cara agar bisa berpikir kritis setelah memahami definisi berpikir kritis, harusnya anda sudah mulai bisa membayangkan cara agar berpikir kritis. Ada beberapa keterampilan berpikir yang perlu kita miliki agar dapat berpikir kritis. Yang pada intinya, berpikir kritis bukan hanya mengandalkan logika, tetapi metode dan wawasan yang memadai. Adalah tidak valid pemikiran kritis dari orang yang wawasannya masih sempit. Ternyata, cara untuk berpikir kritis tidak mudah ?disinilah masalahnya, kita memang tidak diajarkan sejak awal cara untuk berpikir kritis sejak kita sekolah. Yang dijejalkan kepada kita lebih banyak teori, informasi, dan beban untuk mendapatkan nilai ujian yang baik. Namun cara berpikir, sering kali kurang mendapatkan perhatian. Sehingga, saat kita belajar cara agar bisa berpikir kritis, terlihat seperti sulit.

Ada beberapa langkah cara meningkatkan kemampuan kita dalam berpikir kritis diantaranya adalah :

1. Jangan terburu-buru : pikirkan secara baik-baik dan mendalam mengenai beberapa ide sebelum anda mengambil keputusan. Ini tidak

harus memakan waktu yang lama. Coba anda tanyakan pada kelompok mengenai sisi lain dari masalah, atau cara pandang yang lebih mendalam. Ini harus selalu diterapkan, terutama saat menghadapi isu-isu yang rumit dan baru.

2. Mencoba berpikir diluar kotak : selalu berpikir bersama kelompok akan membuat pikiran anda terbatas. Seseekali, berpikirlah sendiri, dan cobalah keluar dari pemikiran kelompok. Lihatlah masalah dari sudut pandang lain dan temukan kemungkinan-kemungkinan penyelesaian masalah yang mungkin tidak terpikirkan oleh kelompok anda. Memang menjadi berbeda belum tentu selalu lebih baik. Namun paling tidak anda bisa menemukan “titik baik” dari setiap masalah.
3. Mendukung perbedaan pendapat : berdebat tidak selalu berarti masalah. Dengan berdebat dan saling melempar pendapat anda dapat mengumpulkan pemikiran yang berbeda-beda jangan selalu melihat pendapat yang berbeda dengan anda sebagai sebuah kesalahan. Anda harus berani berpikiran terbuka dan menerima semua perbedaan tersebut. Siapa tahu salah satu pendapat yang berbeda itu adalah penyelesaian masalah bagi perusahaan anda.
4. Berkomunikasi dengan *maverick*: *maverick* adalah istilah yang digunakan untuk menyebut orang-orang atau organisasi yang tidak konvensional, yang seringkali melihat sudut pandang yang tidak biasa. Temukan mereka, dan cari tahu bagaimana cara pandang mereka terhadap sesuatu. Jika pendapat mereka sangat berbeda dengan anda,

kemungkinan akan terjadi penolakan. Namun orang-orang yang berpikir kritis selalu mencari cara lain dalam melihat setiap masalah. Anda mungkin sering berbeda pendapat dengan para *maverick*, tetapi bisa jadi pada beberapa kesempatan, anda akan mendapatkan yang lebih baik, luas, dan jelas dengan memahami cara berpikir mereka.

5). Proses Berpikir Kritis

Proses berpikir kritis bermula dari ilmu pengetahuan. Semua dimulai dengan mengetahui serta meningkatkan pemahaman mengenai topic yang sedang dipikirkan. Contoh, jika kita berpikir mengenai bagaimana cara memperbaiki mesin, kita pasti memerlukan pengetahuan mengenai cara kerja mesin dan sumber permasalahan sehingga terjadi kerusakan.

Pada proses ini terjadi usaha meningkatkan pemahaman yang terjadi dalam proses ini adalah seseorang mengerti tentang apa yang dipikirkannya. Jika tidak memahami apa yang kita pikirkan, maka kita sesungguhnya tidak dapat memikirkannya secara efektif. Langkah berpikir kritis adalah menerapkan pikiran ke dalam tindakan atau aplikasi. Jika kita tidak dapat mengaplikasikan pemikiran dan pengetahuan pada kehidupan nyata, menerapkannya untuk hal yang bermanfaat bagi kehidupan, maka sesungguhnya kita belum mengetahui dengan benar mengenai pentingnya memikirkan suatu. Karena prinsip ini maka kemampuan berpikir yang ideal adalah dikuatkan dengan kemampuan memanfaatkan atau merealisasikan pikiran ke dalam bentuk tindakan.

Jika langkah pemikiran seperti ini dapat dilalui, maka keterampilan lanjutan yang perlu ditingkatkan adalah menganalisis topic pemikiran.

Menganalisis berarti membagi atau memecah informasi ke dalam katagori dan sub katagori. Memilih dan memilah berbagai hal yang masuk ke dalam bagian yang lebih penting sehingga dapat mengelompokkan berdasarkan ciri yang sejenisnya, misalnya bagian penting dan kurang penting, bagian yang kuat atau yang lemah, atau mengelompokkan dengan pendekatan yang lainnya.

Langkah terakhir berpikir kritis adalah berpikir sintesis, ini adalah langkah dalam mengorganisir, menyusun konsep, menggubah (menyusun), dan menciptakan hal baru yang anda kembangkan dari yang sudah ada. Semula banyak orang yang bersepakat bahwa puncaknya berpikir kritis adalah evaluasi. Lihat kembali produk pikiran akhir yang kita hasilkan. Jika kita menyukainya, maka tuntaskan. Jika tidak, kembali ke langkah awal dengan sasaran dan tujuan yang berbeda. Ingatlah, jangan menyelesaikan sesuatu yang anda tidak sukai karena akhirnya tidak akan menghasilkan pemikiran atau penerapan yang anda sukai. Jika suka maka lanjutkan untuk menggunakannya.

6). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis

Jensen (2011: 199) dalam bukunya yang berjudul “pembelajaran berbasis otak”, berpendapat bahwa pemikiran intelegen tidak hanya dapat di ajarkan, melainkan juga merupakan bagian fundamental dari paket keterampilan esensial yang diperlukan bagi kesuksesan dalam dunia. Fokus primer pada kreativitas, keterampilan hidup, dan pemecahan masalah membuat pengajaran tentang pemikiran menjadi sangat berarti dan produktif bagi siswa.

Berikut ini beberapa keterampilan yang harus ditekankan pada level pengembangan abstraksi dalam mengajarkan pemecahan masalah dan berpikir kritis menurut Jensen (2011: 199-200)

“1) Mengumpulkan informasi dan memanfaatkan sumber daya; 2) Mengembangkan fleksibilitas dalam bentuk dan gaya; 3) meramalkan; 4) Mengajukan pertanyaan bermutu tinggi; 5) Mempertimbangkan bukti sebelum menarik kesimpulan; 6) menggunakan metaphor dan model; 7) Menganalisis dan meramalkan informasi; 8) Mengkonseptualisasikan strategi (misalnya pemetaan pikiran, mendaftarkan pro dan kontra, membuat bagam); 9) Bertransaksi secara produktif dengan ambiguitas, perbedaan, dan kebaruan; 10) Menghasilkan kemungkinan dan probabilitas (misalnya *brainstorming*, formula, survey, sebab dan akibat); 11) Mengembangkan keterampilan debat dan diskusi; 12) Mengidentifikasi kesalahan, kesenjangan, dan ketidak-logisan; 13) Memeriksa pendekatan alternatif (misalnya, pergeseran bingkai rujukan, pemikiran luar kotak)); 14) Mengembangkan strategi pengujian-hipotesis; 15) Menganalisis resiko; 16) Mengembangkan objektifitas; 17) Mendeteksi generalisasi dan pola (misalnya, menterjemahkan informasi, melintasi aplikasi); 18) Mengurutkan peristiwa.”

7). Ciri –ciri Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Terdapat ciri-ciri tertentu yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang. Berikut ini ciri-ciri berpikir kritis menurut Cece Wijaya (2010: 72-73):

“1) Mengetahui secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan; 2) Pandai mendeteksi permasalahan; 3) Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan; 4) Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat; 5) Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi; 6) Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis; 7) Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data; 8) Suka mengumpulkan data untuk pembuktian factual; 9) Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak; 10) Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data; 11) Mampu mengetes asumsi dengan cermat; 12) Mampu mengkaji ide yang bertentangan dengan peristiwa dalam lingkungan; 13) Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat dan benda, seperti dalam

sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain; 14) Mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif pemecahan terhadap masalah, ide, dan situasi; 15) Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya; 16) Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan; 17) Mampu menggambarkan konklusi dengan cermat dari data yang tersedia; 18) Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia; 19) Mampu membedakan konklusi yang salah dan tepat terhadap informasi yang diterimanya; 20) Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.”

8). Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir pada level yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan mem-perhitungkan data yang relevan. Sedangkan keahlian berpikir deduktif melibatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat spasial, logis silogisme dan membedakan fakta dan opini. Keahlian berpikir kritis lainnya adalah kemampuan mendeteksi bias, melakukan evaluasi, membandingkan dan mempertentangkan. Sementara itu Rahmat (2010:1) mengemukakan berpikir kritis (*critical thinking*) sinonim dengan pengambilan keputusan (*decision making*), perencanaan stratejik (*strategic planning*), proses ilmiah (*scientific process*), dan pemecahan masalah (*problem solving*).

Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan atau diperkuat, melalui proses pembelajaran. Artinya, disamping pembelajaran mengembangkan kemampuan kognitif untuk suatu kajian tertentu, pembelajaran juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Tidak semua proses pembelajaran secara otomatis akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hanya proses

pembelajaran yang mendorong diskusi dan banyak memberikan kesempatan berpendapat, menggunakan gagasan-gagasan, memberikan banyak kesempatan pada setiap insan untuk mengekspresikan gagasan-gagasan dalam tulisan, mendorong kerja sama dalam mengkaji dan menemukan pengetahuan, mengembangkan tanggung jawab, refleksi diri dan kesadaran social politik, yang akan mengembangkan berpikir kritis mereka. Disamping itu antusiasme pengajar dan kultur lembaga pendidikan juga berpengaruh terhadap tumbuhnya keterampilan berpikir kritis.

Ada empat cara meningkatkan keterampilan berpikir kritis yaitu dengan :

a) model pembelajaran tertentu, b) pemberian tugas mengkritisi buku, c) penggunaan cerita, dan, e) penggunaan model pertanyaan Socrates. Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran. Namun demikian, tidak semua model pembelajaran secara otomatis dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hanya model pembelajaran tertentu yang akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, paling tidak mengandung 3 proses, yakni a), penguasaan materi, b), internalisasi, c), transfer materi pada kasus yang berbeda. Penguasaan atas materi, dapat cepat atau lambat dan dapat dalam atau dangkal. Kecepatan atau kelambatan dan kedalaman atau kedangkalan penguasaan materi dari seseorang sangat tergantung pada cara guru melaksanakan proses pembelajaran; termasuk dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi pembelajaran yang dipelajari.

1. Keterampilan Inti Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis adalah salah satu dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir kritis banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, karenanya, mempelajari keterampilan berpikir kritis bagi siswa, atau mengajarkan keterampilan berpikir bagi guru sangat penting.

2. Melatih Berpikir Kritis

Zaman ini berkembang demikian cepat, bahkan jauh lebih cepat dari perkiraan para ahli. Prediksi para ahli perancang masa depan sering meleset, karena dimensi permasalahan yang dihadapi manusia saat ini demikian kompleks. Satu peristiwa sering bertautan dengan peristiwa lainnya, sehingga tidak ada peristiwa yang berupa *a single event*. Untuk menyelesaikannya diperlukan berbagai pendekatan. Sebut saja, misalnya, peristiwa keagamaan hampir selalu terkait dengan masalah politik, social, budaya, dan bahkan ekonomi.

Karena pesatnya perkembangan, ada sebagian orang yang sanggup mengikutinya, ada sebagian lain yang gagal. Bagi yang sanggup, perkembangan pesat dianggap sebagai peluang yang bisa dimanfaatkan untuk memacu diri. Umumnya kelompok ini adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan hidup yang memadai. Bagi yang tidak sanggup, zaman ini dianggap sebagai petaka, karena tidak memberikan kelompok ini di sisi orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup.

Selain itu, zaman ini pula dapat disebut sebagai zaman kompetisi atau persaingan. Implikasinya orang lain dianggap sebagai competitor dalam meraih cita-cita. Teman akrab ada kalanya bisa menjadi pesaing beratnya. Karena masing-

masing saling berkompetisi, wajar jika kemudian ada pihak yang menang dan ada pula yang kalah.

Dalam keadaan demikian, menjadi orang pintar saja belum cukup. Agar mampu menghadapi persaingan ke depan, dibutuhkan orang yang mampu berpikir kritis. Banyak orang mengatakan bahwa salah satu ciri orang pintar adalah mampu berpikir kritis.

9). Apakah berpikir kritis dapat dilatih ?

Menurut para ahli, melatih berpikir kritis dapat dilakukan dengan cara mempertanyakan apa yang dilihat dan di dengar. Setelah itu, dilanjutkan dengan bertanya mengapa dan bagaimana tentang hal tersebut. Intinya, jangan langsung menerima mentah-mentah informasi yang masuk. Dari mana pun datangnya, informasi yang diperoleh harus dicerna dengan baik dan cermat sebelum akhirnya disimpulkan. Karena itu, berlatih berpikir kritis artinya juga berperilaku hati-hati dan tidak grusa-grusu dalam menyikapi permasalahan.

Dari kesimpulan para ahli pendapat peneliti simpulkan bahwa Berpikir Kritis itu adalah kemampuan berpikir jernih dan rasional yang meliputi kemampuan untuk berfikir secara logis dan penalaran komunikasi yang dilakukan secara aktif.

B. Penelitian Relevan

Penelitian-penelitian relevan yang terkait dengan penggunaan pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah :

1. Penelitian oleh Ici Sri Intan 2017 yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Self Regulation Peserta Didik Kelas X SMA 8 Bandar Lampung Pada Materi Pencemaran Lingkungan. Hasil dari penelitian tersebut adalah menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara menggunakan model *Creative Problem Solving* dengan model konvensional. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai hitung $t_{hitung} = 4,119 > t_{tabel} = 1,997$ dengan taraf signifikansi 5%, artinya H_0 ditolak H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi dengan model *Creative Problem Solving* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif. Sedangkan untuk pengujian hipotesis Self Regulation tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara self regulated awal peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan peserta didik yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti pada pengujian hipotesis yang menggunakan uji-t, diperoleh nilai hitung $t_{hitung} = 4,321 < t_{tabel} = 1,997$ dengan taraf signifikansi 5%.
2. Penelitian oleh Andrik Noor Hanafi 2019 yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Disposisi Matematis dan Kemampuan Berpikir Kritis siswa pada Materi Trigonometri Kelas X MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Dari penelitian ini yang telah terkumpul, dianalisis menggunakan teknik parametric. Berdasarkan

analisis data hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal dan homogeny. Pengujian hipotesis kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan uji-t dengan taraf 5% diperoleh t hitung = 5,231 sedangkan t tabel = 1,671. Karena t hitung > t tabel berarti kemampuan berpikir kritis yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih baik disbanding siswa yang menggunakan model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-test menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 87,42 dan kelas control memperoleh nilai rata-rata 79,50. Uji hipotesis disposisi matematis menggunakan uji-t dengan taraf 5%, diperoleh t hitung = 4,1485 dengan t tabel = 1,671, karena t hitung > t tabel berarti disposisi matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih baik disbanding siswa yang menggunakan model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 82,00 dan kelas control nilai rata-rata 75,17. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* efektif terhadap disposisi matematis dan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Penelitian oleh Ahmad Kastono 2014 yang berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Video Compact Disc pada Materi pokok Volume Kubus dan Balok di Madrasah Ibtidaiyah Miftahulsalam 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Pada penelitian ini ditunjukkan bahwa

pengguna model pembelajaran dengan video compact disc dapat meningkatkan pemahaman konsep volume kubus dan balok. Temuan tersebut memberikan acuan bagi siswa yang memperoleh nuansa baru dalam pembelajaran matematika, bagi guru diperoleh suatu kreatifitas dan variasi pembelajaran yang telah menekankan pada tuntutan kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP), bagi sekolah diperoleh ketepatan implementasi pembelajaran peserta didik dengan tuntutan berbasis kompetensi. Penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan media video compact disc dapat membantu percepatan dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2021 dengan metode penelitian tinjauan pustaka (*library Research*) yang berlokasi di perpustakaan / ruang baca dan referensi *online*.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

Proses Penelitian	Bulan/ Minggu																									
	Mar				Apr				May				Jun				Jul				Aug				Sept	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pengajuan Judul	■																									
Pengesahan Judul		■																								
Analisis			■																							
Penyusunan Proposal				■	■	■	■																			
Bimbingan Prosal								■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Proposal															■											
Library Research																	■	■								
Penyusunan Skripsi																			■	■	■	■	■	■		
Analisis Hasil dan Pembimbingan																									■	
Sidang Meja Hijau																										

B. Sumber Data dan Data Penelitian

Adapun data dalam penelitian ini diambil dari studi literatur (studi kepustakaan), yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian. Menurut (Sugiyono 2012: 137) sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penulisan skripsi ini sumber data yang akan peneliti gunakan adalah sumber data sekunder, yaitu berdasarkan jurnal karya ilmiah langsung atau artikel-artikel terpercaya yang relevan dan buku teks lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan skripsi ini. Adapun sumber data sementara pada penelitian ini yang peneliti pilih adalah sebagai berikut :

1. Siti nursiami dan soeprodjo (2015) keefektifan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbantuan Flash interaktif terhadap hasil belajar. Vol 9. No 1
2. Husna (2019) upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada materi menerapkan etika komunikasi bisnis SMK Negeri banda aceh. Vol 7. No 5

3. Suprih Widodo, Kartikasari (2017) pembelajaran pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar dengan model *Creative Problem Solving*. Vol VI. No. 7
4. Guntur maulana Muhammad, ari septian, mastika insani sofa (2018) penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Vol 7. No. 3
5. Eko andy purwono, vanesy dian mawarsari (2014) peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui model pembelajaran ideal *Problem Solving berbasis project based learning*. Vol 1.no 1
6. Hariawan, kamaludin dan unggul wahyonono (2020) pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan memecahkan masalah fisika pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 palu. Vol 1. No 2
7. Wayan partayasa., dkk (2020) pengaruh model *Creative Problem Solving* berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari minat. Vol 4. No 1
8. Rosselyne dkk (2020) pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan tknik scaffolding terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA Negeri 2 jakarta. Vol 4. No 2
9. Yofi ahmad sapran, dkk (2017) kemampuan proses pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan resource based learning. Vol. 3. No 1

10. Ratna purwati, hobri, arif fatahillah (2016) analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat pada pembelajaran model *Creative Problem Solving*. Vol 7. No 1
11. Rolia, Rosmalydani, Nurul Husna (2017) pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi program linier kelas XI SMK. Vol 8. No. 2
12. Neng anisa candrawulan, erliany syaodih, papon Mariam (2013) pengembangan model pembelajaran *Creative Problem Solving* agar dapat melihat peningkatan kreatif belajar siswa. Vol. 11. No 2
13. Windy hardianti tartina, eka satya aldina afriansyah (2016) kemampuan berfikir kreatif siswa melalui *Creative Problem Solving*. Vol 5. No. 2
14. Shella marsa, iriani bakti dkk (2018) model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Vol 33. No 1
15. Dian novitasari (2015) penerapan pendekatan pembelajaran *Creative Problem Solving* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematis siswa. Vol 1. No 1
16. Nely husnawati, sanapiah,sainal abiding (2010) pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa matematis siswa kelas VII SMP Negeri 2 kopang vol 3.no 1
17. Ni luh mita sri mahendra yanti (2017) pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* berbasis edukatife terhadap kemampuan berfikir

kritis dan hasil belajar IPA kelas IV di gugis IV kecamatan kuta kabupaten badung. Vol 1. No 2

18. Evi eriyanti (2018) pengaruh model *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri kemang didoarjo. Vol 6. N0 9
19. Rusmansyah (2015) meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar konsep kelarutan dan hasil kali kelarutan menggunakan model *Creative Problem Solving*. Vol 6.no 1
20. Laila puspita, rijal firdaus, cahaya istiqomah (2019) analisis kemampuan berpikir kritis : dampak model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Roundhause vol 10.n0 2

C. Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan instrument penelitian studi literature melalui teknik dokumentasi yang berfungsi sebagai pengumpul data penelitian. Peneliti kemudian mengumpulkan perbandingan bagaimana model *Creative Problem Solving* berbasis *web blog* terhadap siswa berdasarkan dokumentasi dan kajian yang telah dikumpulkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Dalam penelitian studi literature ini, peneliti bertindak sebagai instrument

sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan dan data yang bersumber dari arsip serta dokumen yang berada di perpustakaan dan sumber internet yang terkait dengan penelitian yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen kajian literatur.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model *Creative Problem Solving*. Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknis analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion/verification.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019).

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Simpulan/Verifikasi)

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

F. Rencana Pengujian Keabsenan Data

Penelitian ini berasal dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif tertelak pada penelitian yang dibantu dengan metode interview dan

metode dokumentasi. Dengan demikian, yang di uji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi serta melaporkan hasil penelitian yang keseluruhannya perlu menunjuk konsistensinya satu dengan yang lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Analisis Data

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model *Creative Problem Solving* adalah pembelajaran yang mengacu peserta didik untuk lebih terampil dalam memecahkan masalah, dengan langkah-langkah yang tepat ditetapkan peserta didik akan terbiasa untuk menggunakan langkah-langkah yang kreatif dalam memecahkan masalah dan dengan itu dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan. Model *Creative Problem Solving* akan berjalan yang efektif untuk membantu meningkatkan proses berfikir kritis pada siswa, dimana siswa tersebut akan dapat memecahkan permasalahan yang ada pada siswa itu sendiri. Dengan adanya model pembelajaran ini kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, dimana model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran untuk siswa tersebut dapat meningkatkan hasil berfikir kritis pada siswa tersebut.

Dalam penelitian ini analisis data yang peneliti peroleh ialah dengan mendeskripsikan 20 jurnal yang berhubungan dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*. Tujuan dari analisis data ini ialah untuk mengetahui hasil Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Siswa. Adapun hasil analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel tabulasi data jurnal-jurnal yang relevan dibawah ini.

Tabel 4.1
Tabulasi data dari jurnal-jurnal yang relevan tentang model pembelajaran Creative Problem Solving untuk meningkatkan Berfikir Kritis

Aspek Pengamatan	Judul jurnal/artikel penelitian	Penulis/Peneliti	Data/Informasi
Kelayakan Kemampuan Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> untuk Memecahkan Masalah	1). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> pada Materi Menerapkan etika Komunikasi Bisnis SMK Negeri Banda Aceh.	Husna	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) pada materi menerapkan etika komunikasi bisnis di kelas XI SMK Negeri 1 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa: "model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada menerapkan etika komunikasi bisnis di kelas XI SMK Negeri 1 Banda Aceh.
	2). " Keefektifan Model	Siti nursiami dkk	Secara umum pembahasan

	Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> Berbantuan Flash Interaktif Terhadap Hasil Belajar.		menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran CPS berbantuan flash interaktif efektif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis keefektivan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa melalui uji estimasi rata-rata yang memperoleh nilai rata-rata sebanyak 86,25 sampai 87,35.
	3). Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematis siswa Sekolah Dasar dengan Model <i>Creative Problem Solving</i>	Suprih widodo dkk	Deskripsi hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode konvensional dilihat dari rata-rata pretest kelas eksperimen 13,2 dan kelas kontrol 12,6 , posttest kelas eksperimen 24,4 dan kelas kontrol 23,3 kemudian hasil N-Gain

			kelas eksperimen 0,38 dengan kriteria sedang dan kelas kontrol 0,3 dengan kriteria rendah.
	4). Penggunaan Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	Guntur Maulana Muhammad	Berdasarkan penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> maka peneliti dapat memberikan saran kepada siswa hendaknya lebih banyak memecahkan masalah non rutin dan selalu memberikan sikap positif terhadap proses pembelajaran matematika, kepada guru hendaknya menggunakan suasana baru ketika belajardan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> hendaknya menjadi acuan terhadap penggunaan model pembelajaran matematika, dan kepada peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah atau yang berkaitan dengan model

			pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>
	5). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran <i>ideal Problem Solving</i> Berbasis <i>Project Based Learning</i>	Eko Andy Purwono dkk	Dihasilkan perangkat pembelajaran yaitu buku ajar materi persamaan kudrat, peluang, trigonometri, turunan dan program linier yang baik. Implementasi model pembelajaran IDEAL <i>problem solving</i> berbasis PBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.”
	6). Pengaruh Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> Terhadap Kemampuan Memecahkan masalah Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palu	Hariawan dkk	Berdasarkan hasil postest kemampuan memecahkan masalah fisika menunjukkan skor rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 17,91 dengan standar deviasi 5,57 dan skor rata-rata kelas kontrol sebesar 13,24 dengan standar deviasi 6,85. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus Uji-t dua pihak dengan dk ($n_1 + n_2 - 2$) pada taraf $\alpha = 0,05$. Perhitungan hipotesis diperoleh thitung sebesar 3,18 dan t tabel sebesar 1,99. Hasil

			<p>pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,18 \geq 1,99$ dengan kata lain hipotesis H_1 diterima.</p>
	<p>7). Pengaruh Model <i>Creative Problem Solving</i> Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Minat</p>	<p>Wayan Partayasa dkk</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model CPS berbantuan video pembelajaran lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional; pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar yang lebih tinggi dan yang lebih rendah, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran CPS berbantuan video pembelajaran lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional; model pembelajaran CPS berbantuan video pembelajaran</p>

			berkontribusi positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi aritmatika sosial.
	8). Pengaruh Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> dengan teknik <i>scaffolding</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan masalah Matematis Siswa SMA Negeri 2 Jakarta	Rosselyne dkk	Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> dengan teknik <i>Scaffolding</i> terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMA Negeri 12 Jakarta. Adapun besar pengaruh dari model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> dengan teknik <i>Scaffolding</i> adalah kecil. Hal ini terlihat dari hasil pengujian besar pengaruh (effect size) diperoleh nilai $d = 0,4942$ dengan interpretasi 65,5% siswa di kelas eksperimen akan berada di atas rata-rata kelas kontrol.
	9). Kemampuan Proses Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model	Yofi Ahmad Safran dkk	Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka

	Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> dan <i>Resource based Learning</i>		dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Terdapat perbedaan kemampuan proses pemecahan masalah matematis siswa yang mendapatkan model CPS dan model RBL, (2) Peningkatan kemampuan proses pemecahan masalah pada kelas eksperimen I yang diberi model CPS adalah sedang, dan (3) Peningkatan kemampuan proses pemecahan masalah kelas kelas eksperimen I yang diberi model RBL adalah rendah.
	10). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan kuadrat pada Pembelajaran Model <i>Creative Problem Solving</i>	Ratna Purwanti dkk	Kemampuan berpikir kritis siswa kelas X TPM4 SMK Negeri 2 Jember melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> per indikator tersebar dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk indikator interpretasi berada pada ketegori tinggi. Untuk 92 indikator analisis dan indikator evaluasi berada pada kategori sedang. Untuk indikator inferensi berada pada kategori rendah

Kelayakan Kemampuan Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif	11). Pengaruh Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> Terhadap Kemampuan berfikir kreatif siswa pada Materi Program Linier Kelas XI SMK.	Rolia dkk	Terdapat pengaruh model <i>Creative Problem Solving</i> terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi program linier kelas XI SMK Negeri 1 Monterado tahun ajaran 2016 – 2017
	12). Pengembangan Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> agar Dapat Melihat Peningkatan Kreatif Belajar siswa	Neng annisa Candrawulan	Langkah model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> yang dikembangkan telah mampu: melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat
	13). Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa melalui	Windy Hardianti Hartita dkk	Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang

	<i>Creative Problem Solving</i>		mendapatkan pembelajaran CPS lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Terdapat Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang mendapatkan pembelajaran CPS dan termasuk kedalam kategori Tinggi
	14). Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> untuk Meningkatkan hasil belajar dan kemampuan Berfikir Kreatif siswa	Shella Marsa dkk	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CPS mengalami peningkatan. Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan sebesar 8,12 %, afektif dan psikomotorik siswa mengalami peningkatan dengan kategori baik dan terampil. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada aspek fluency pada siklus I sebesar 59,25% dan pada siklus 2 menjadi 77,42% , flexibility pada siklus I hanya 37,25% dan pada

			siklus II menjadi 55,03% serta elaboration pada siklus I hanya 39,75% dan pada siklus II menjadi 69,75%.
Kelayakan Kemampuan Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> untuk Meningkatkan Brpikir Kritis	15). Penerapan Pendekatan Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> sebagai upaya meningkatkan Kemampuan Berfikir kritis matematis siswa.”	Dian Novitasari	Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan <i>creative problem solving</i> lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Kategori peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan <i>creative problem solving</i> dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional tergolong sedang
	16). Pengaruh Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Matematis Kelas VII Negeri 2 Kopang	Nely Husnawati dkk	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas eksperimen dan kemampuan berpikir kritis matematika siswa

			<p>kelas kontrol. Hal ini berarti bahwa kemampuan berpikir kritis matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada mata pelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kelas VII SMP Negeri 2 Kopang</p>
	<p>17). pengaruh model pembelajaran <i>Creative Problem Solving Berbasis educative</i> Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan hasil Belajar IPA Kelas IV di Gugus IV Kecamatan Kuta Kabupaten Badung.</p>	<p>Ni lah mita mahendra yanti</p>	<p>Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang mengikuti model pembelajaran <i>creative problem solving berbasis Educative Games</i> dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.</p>
	<p>18). Pengaruh Model <i>Creative Problem Solving</i> Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis</p>	<p>Evi eriyanti</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran <i>Creative</i></p>

	<p>Siswa Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Kemang Didoarjo</p>		<p><i>Problem Solving</i> (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Kemuning Tarik Sidoarjo. Dalam menerapkan model pembelajaran <i>creative problem solving</i> (CPS) berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuann berpikir kritis siwa. Pernyataan ini di buktikan dengan hasil pretest dan posttest, dimana pada kelas eeksperimen memperoleh nilai rata rata apretest 70,32 sedangkan untuk rata-rata posttest 86,93. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rat-rata pretest 65,67 dan rata-rata posttest dengan nilai 76,83. Dengan demikian, dapat di ketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi di bandingkan dengan kelas kontrol.</p>
	<p>19). Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis</p>	<p>Rusmansyah</p>	<p>Penerapan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i></p>

	Siswa dan Hasil Belajar Konsep Kelarutan dan hasil kali Kelarutan Menggunakan Model <i>Creative Problem Solving</i>		(CPS) telah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Banjarmasin, diaman pada siklus I berkualifikasi sangat rendah meningkat dengan kualifikasi tinggi pada siklus II.
	20). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis: Dampak Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> dan <i>Roundhouse</i>	Laila puspita dkk	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang analisis kemampuan berpikir kritis menggunakan pembelajaran <i>creative problem polving</i> dan <i>roundhouse</i> , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh analisis kemampuan berpikir kritis menggunakan pembelajaran <i>creative problem polving</i> dan <i>roundhouse</i> .

Berdasarkan hasil analisis jurnal di atas menyatakan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat membantu memecahkan permasalahan pembelajaran pada siswa, dengan adanya pemecahan berfikir kritis/kreatif tersebut siswa mudah menanggapi permasalahan dengan baik dan

mendapatkan hal yang positif, dan layak untuk siswa tersebut menggunakan model itu untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis 20 jurnal-jurnal relevan tentang model *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan berfikir kritis pada siswa.. Analisis jurnal yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis model *creative problem solving* untuk meningkatkan berfikir kritis pada siswa. Dengan menetapkan fokus masalah penelitian yang berdasarkan yaitu difokuskan dengan Telaah Literatur pada hasil penelitian terdahulu seperti jurnal-jurnal yang berhubungan dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa. Model yang digunakan yaitu *creative problem solving* dengan adanya itu mudah untuk dapat memecahkan permasalahan pada siswa agar siswa dapat meningkatkan berfikir kritis pada siswa tersebut.

Hasil Penelitian menyatakan bahwa *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan berfikir kritis siswa sangat bagus untuk memecahkan permasalahan pada siswa dan ada hal positif terlihat pada penelitian-penelitian di atas. Model itu sangat mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya model pembelajaran ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada pada siswa tersebut.

Maka dari penggunaan model *creative problem solving* sangat layak digunakan dalam proses belajar mengajar. Model ini juga sudah di uji adanya hal

positif oleh peneliti sebelumnya dan mendapatkan hasil yang layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar guna untuk memecahkan permasalahan.

Penggunaan model sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Model memberikan kebermanfaatan dengan berbagai kemudahan kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan cara kemudahan dalam membaca penggunaan model tersebut. Kelayakan model *creative problem solving* sebagai model dapat dikatakan layak untuk dapat meningkatkan hasil berfikir kritis pada siswa. Penggunaan model *creative problem solving* dalam proses belajar mengajar dapat menambah wawasan serta membuat siswa aktif dan mudah mendapatkan pemecahan masalah berfikir kritis pada siswa.

Penggunaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* membawa pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan berfikir kritis pada siswa, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja motivasi internal untuk belajar, dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam memahami model tersebut untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Dengan demikian, adanya model pembelajaran *creative problem solving* sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan hasil berfikir kritis pada siswa dapat pada seluruh satuan pendidikan. Berdasarkan analisis terhadap jurnal-jurnal tersebut dapat disimpulkan guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* agar dapat memecahkan permasalahan yang ada untuk meningkatkan berfikir kritis pada siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa beberapa hal di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan berfikir kritis pada siswa.
2. *Creative problem solving* layak digunakan sebagai media pembelajaran, karena penggunaan *creative problem solving* dalam proses belajar dapat membantu siswa memahami atau meningkatkan proses berfikir kritis pada siswa.
3. Penggunaan *creative problem solving* sebagai media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta dapat meningkatkan kualitas belajar dengan baik dalam berfikir kritis pada siswa.

B. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya dalam membahas penelitian yang sejenis, hendaknya dapat menggali beberapa artikel atau jurnal relevan lebih banyak agar data yang diperoleh lebih teruji.

2. Penelitian selanjutnya agar melihat lebih diteliti dalam penggunaan dan melihat kelayakan model pembelajaran *creative problem solving* untuk meningkatkan berfikir kritis pada siswa
3. Untuk peneliti selanjutnya meneliti dengan melihat penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien dengan mengadakan penelitian langsung ke sekolah yang di tuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Adynyana, Gege Putra. 2012. Keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa pada model siklus belajar hipotesis deduktif. *Jurnal pendidikan dan pengajaran, jilid 45, nomor 3, hlm.201-2019*
- Aris, Shoimin. (2014). *model pembelajaran inovatif dan kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..
- Huda Miftahul. (2014). *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hudono, 2008 Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. *Creative Problem Solving*.
- Jensen, (2011). Pembelajaran Berbasis Otak (Edisi Kedua). Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media
- Muniri, 2009, *Memaksimalkan Pengetahuan Intuisi dan Metakognisi Siswa dalam Belajar Matematika*, disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema: Pendidikan dan Pembelajaran
- Muslich, 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pepkin, Karen (2009). *Creative problem Solving in math*. Tersedia : <http://hti.math.uh.rdu/curriculum/units/2009/02/00.02.04.pdf>.
- Pepkin 2012, *Creative Problem Solving in math*. Tersedia di : <http://www.uh.edu.hti.cu>.
- Prijaksono A, Sembel R. *Menegement Serties*, Jakarta: Gramedia; 2006
- Potter, mary lane. 2010. *From search to reseach : deleloping critical thinking through web research skills 2010 microsoft corporation pustaka media perintis*,
- Rahmat. 2010. Pengukuran keterampilan berpikir kritis. (online)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Surjono, Herman Dwi. 2009. *Elrktronika Lanjut*. Jember : Cerdas Ulet Kreatif

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Santrock, (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.

Sapriya, (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soyomukti, Nurani. 2016. *Teori-teori pendidikan*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

Tatag, (2005). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta didik Melalui dalam Matematika*.

Wijaya, Cece. (2010). *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN 1.**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Fiska Rezeki Wiranti
NPM : 1702070015
Tempat/Tanggal : Takengon, 25 Maret 2020
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Desa Berawang Dewal, kecamatan jagong jeget,
kabupaten aceh tengah (Takengon)
Jurusan : Pendidikan Akuntansi
No. Hp : 082267407971

Data Orang Tua

Ayah : Sukadi
Ibu : Indrawati
Alamat : Desa Berawang Dewal, kecamatan jagong jeget,
kabupaten aceh tengah (Takengon)

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2005-2011 : SD Negeri 4 Jagong Jeget
2. Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 25 Takengon
3. Tahun 2014-2017 :Pesantren Al-kausar Al-akbar Medan
4. Tahun 2017 :Tercatat sebagai mahasiswa program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, juni 2021



Fiska Rezeki Wiranti

Lampiran 2

Tabel Lampiran Ringkasan Jurnal-Jurnal Penelitian Hasil Rujukan

No.	Judul Jurnal / Artikel	Peneliti/ Penulis	Sampel Penelitian	Sumber Jurnal
1.	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Materi Menerapkan etika Komunikasi Bisnis SMK Negeri Banda Aceh.	Husna	Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banda Aceh berjumlah 25 siswa.	https://ojs.serambi-akademika.com/article/view/1513/0
2.	Keefektifan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Flash Interaktif Terhadap Hasil Belajar.	Siti nursiami dkk	Sampel dari data ini adalah Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, tes, observasi, dan angket.	https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/
3.	Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematis siswa Sekolah Dasar dengan Model Creative Problem Solving	Suprih widodo dkk	Sampel dari data ini digunakan adalah kuasi eksperimen dengan nonequivalent pretest-posttest control group design.	https://jurnal.unsur.ac.id/prisma/article/download/28/19
4.	Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan	Guntur Maulana Muham mad	Sampel dari data ini adalah ini adalah siswa kelas VIII di MTs At-tarbiyah dengan sampel kelas eksperimen 24 siswa dan kelas kontrol 20 siswa, dipilih dengan	https://journal.insitutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv7n3_1

	Pemecahan Masalah Matematis Siswa		teknik purposive sampling	
5.	Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran ideal Problem Solving Berbasis Project Based Learning	Eko Andy Purwono dkk	Sampel dari data ini adalah Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mahasiswa pendidikan matematika UNIMUS.	https://www.e-jurnal.com/2015/03/peningkatan-kemampuan-pemecahan-masalah_12.html
6.	Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Memecahkan masalah Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palu	Hariawan dkk	Sampel dari data ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 palu.	http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EPFT/article/view/2395/0
7.	Pengaruh Model Creative Problem Solving Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Minat	Wayan Partayasa dkk	Sampel dari data ini adalah 54 siswa dari keseluruhan kelas VII SMPN 1 Lunnyuk. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling.	http://Jurnal.ugj.ac.id/index.php/JNPM/article/download/2644/1715
8.	Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan teknik scaffolding Terhadap Kemampuan Pemecahan	Rosselyne dkk	Sampel dari data ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 12 Jakarta tahun ajaran 2018/2019.	https://www.bing.com/search?q=jurnal+Pengaruh+Model+Pembelajaran+Creative+Problem+Solving+dengan+teknik+scaffolding+Terhadap+Kemampuan+P

	masalah Matematis Siswa SMA Negeri 2 Jakarta			emecahan+masalah+Matematis+Siswa+SMA+Negeri+2+Jakarta&cvd=3ceb8a3735584bc1bb7c52853c41778a&pglt=43&FORM=ANSPA1&PC=U531
9.	Kemampuan Proses Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving dan Resource based Learning	Yofi Ahmad Safrandkk	Sampel dari data ini adalah siswa SMK Krija Bhakti Utama.	https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jel/article/view/317
10.	Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan kuadrat pada Pembelajaran Model Creative Problem Solving	Ratna Purwanti dkk	Sampel dari data ini adalah siswa SMK Negeri 2 Jember kelas 10	https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/5471
11.	Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan berfikir kreatif siswa pada Materi Program Linier Kelas XI SMK.	Rolia dkk	Sampel dari data ini adalah kelas XI Administrasi perkantoran sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Akuntansi sebagai kelas kontrol.	https://www.neliti.com/publications/271381/pengaruh-model-pembelajaran-creative-problem-solving-terhadap-kemampuan-berfikir
12.	Pengembangan Model Pembelajaran	Neng annisa Candraw	Sampel dari data ini adalah dilakukan oleh SMK	https://www.bing.com/search?q=jurnal+pengembang

	Creative Problem Solving agar Dapat Melihat Peningkatan Kreatif Belajar siswa	ulan	Peternakan Negeri Lembang kelas XI Pemasaran 3 SMK 1	an+model+pembelajaran+creative+problem+solving+agar+dapat+meliht+peningkatan+kreatif+belajar+siswa
13.	Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa melalui Creative Problem Solving	Windy Hardianti Hartita dkk	Sampel dari data ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarogong	https://syechnurjati.ac.id/jurnal/index.php/eduma
14.	Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan hasil belajar dan kemampuan Berfikir Kreatif siswa	Shella Marsa dkk	Sampel dari data ini adalah siswa kelas XI IPA berjumlah 39 orang.	https://ppjp.uml.ac.id/jurnal/index.php/JVK/
15.	Penerapan Pendekatan Pembelajaran Creative Problem Solving sebagai upaya meningkatkan Kemampuan Berfikir kritis matematis siswa	Dian Novitasari	Sampel dari data ini adalah 65 siswa kelas VIII pada MTs Negeri 32 Jakarta Selatan.	https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/download/1627/1380
16.	Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Matematis Kelas VII Negeri 2 Kopang	Nely Husnawati dkk	Sampel dari data ini adalah kelas VII SMP Negeri 2 Kopang	https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jmpm/jurnal
17.	Pengaruh model pembelajaran Creative	Ni luh mita mahendr	Sampel dari data ini adalah siswa IPA kelas IV di Gugus	https://www.bing.com/search?q=jurnal+pengaruh+m

	Problem Solving Berbasis educative Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan hasil Belajar IPA Kelas IV di Gugus IV Kecamatan Kuta Kabupaten Badung.	a yanti	IV Kecamatan Kuta,	odel+pembelajaran+creative+problem+solving+berbasis+educative+terhadap+kemampuan+berfikir_kritis
18.	Pengaruh Model Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Kemang Didoarjo	Evi eriyanti	Sampel dari data ini adalah siswa kelas IV SDN Kemuning Tarik Sidoarjo	https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSD/article
19.	Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dan Hasil Belajar Konsep Kelarutan dan hasil kali Kelarutan Menggunakan Model Creative Problem Solving	Rusmansyah	Sampel dari data ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 12 Banjarmasin	https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/qyantum/article/view/3244
20.	Analisis Kemampuan Berfikir Kritis: Dampak Model Pembelajaran Creative Problem Solving dan Roundhouse	Laila puspita dkk	Sampel dari data ini adalah siswa kelas VIII SMP Al-Huda Jati Agung	https://doi.org/10.24042/biosfer.v10i2.5443

Lampiran 3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkipumsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form K-1

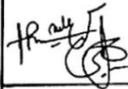
Kepada Yth : Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Akuntansi
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Fiska Rezeki Wiranti
NPM : 1702070015
Pro. Studi : Pendidikan Akuntansi
Kredit Kumulatif : 132 SKS

IPK = 3,47

Persetujuan Ket/Sekretaris Prog.Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> Berbantu Media CD Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	
	Analisis Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> Berbasis <i>Web Blog</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	
	Analisis Model Pembelajaran <i>Problem Based Intruction</i> Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya, ucapkan terima kasih.

Medan, 19 April 2021
Hormat Pemohon,



Fiska Rezeki Wiranti

Keterangan :

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Dekan/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkipumsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu/ Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Akuntansi
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Fiska Rezeki Wiranti
 NPM : 1702070015
 Pro. Studi : Pendidikan Akuntansi

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbasis Web Blog untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dian Novianti Sitompul, S. Pd., M.Si **DISEPUJUI**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 April 2021
 Hormat Pemohon,

 Fiska Rezeki Wiranti

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 ; - Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1138 /IL3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Fiska Rezeki Wiranti**
N P M : 1702070015
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Penelitian : **Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbasis Web Blog untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Pembimbing : **Dian Novianti Sitompul, S.Pd.,M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **02 Juni 2022**

Medan, 21 Syawal 1442 H
02 Juni 2021 M

Dekan




Prof. Dr. H. F. Fianto Nst, S.Pd., M.Pd
NIK 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :

Lampiran 6



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Fiska Rezeki Wiranti
 N.P.M : 1702070015
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi
 Judul Proposal : Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbasis Web Blog untuk Meningkatkan Berfikir Kritis pada Siswa

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
15 April 2021	- Tidak ada nampak masalah - dilatar belakang - kemukakan latar belakang - proposal kualitatif	
22 April 2021	- Kendala atau masalah yang dihadapi peserta didik - kajian teori disesuaikan dengan panduan - Tambahkan definisi berfikir kritis berdasarkan kesimpulan kita	
6 Juni 2021	- Indikator berfikir kritis - Metode penelitian harus jelas	
16 Juni 2021	Acc Seminar	

Medan, April 2021

Diketahui /Disetujui
 Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

Dosen Pembimbing

(Dian Novianti Sitompul, S.Pd., M.Si)

Lampiran 7



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
 Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Pada hari Jum'at Tanggal 25 Juni 2021 di selenggarakan seminar prodi Pendidikan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Fiska Rezeki Wiranti
 NPM : 1702070015
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi
 Judul Proposal : Analisis Model Pembelajaran *creative Problem Solving* Berbasis *Web Blog* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa

Disetujui/tidakdisetujui*)

No	Argument/Komentar/Saran
Judul	
Bab I	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang fokusnya ke model, bukan media, jelaskan dulu apa itu media web blog dan bagaimana media ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis • Identifikasi masalah tidak ada dan harus ada • Rumusan masalah dan tujuan penelitian
Bab II	<ul style="list-style-type: none"> • Referensi pada kerangka teori masih minim • teori media tidak perlu • sumber referensi minimal 10 thn terakhir
Bab III	<p>Indikator variabel penelitian harus ada sumbernya dan tidak dipakai dalam penelitian ini tidak usah dimasukkan terlihat pada instrumen penelitian Instrumen penelitian tambahkan angket.</p> <p>Sumber data jurnal juga digunakan sebagai referensi untuk menganalisis dan angket digunakan untuk mempertajam analisis</p>
Lainnya	Daftar isi pada bab 2, sub judul harus dibuat, tulisannya dirapikan, Perbaiki penulisan daftar pustaka
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input checked="" type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

TIM SEMINAR

Ketua Program Studi
 Pendidikan Akuntansi

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

Dosen Pembimbing

(Dian Novianti Sitompul, S.Pd., M.Si)

Sekretaris Program Studi
 Pendidikan Akuntansi

(Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si)

Dosen Pembahas

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

Lampiran8



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Akuntansi
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL**

SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Fiska Rezeki Wiranti
N P M : 1702070015
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Mengajukan Permohonan perubahan judul skripsi, sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut:

“Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbasis *Web Blog* untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Siswa”

Menjadi :

“Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Siswa”

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan Kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Ketua Progra Studi
Pendidikan Akuntansi

(Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si)

Medan, 27 September 2021
Hormat Pemohon

Fiska Rezeki Wiranti

Diketahui :

Dosen Pembimbing

(Dian Novianti Sitompul, S.Pd., M.Si)

Lampiran 9



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : FISKA REZEKI WIRANTI
 NPM : 1702070015
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada :

Hari : Jum'at
 Tanggal : 25 Juni 2021

Dengan Judul Proposal :

Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbasis *Web Blog* untuk Meningkatkan Berfikir Kritis pada Siswa

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan/diberikan Kepada Mahasiswa yang bersangkutan, semoga Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas dapat segera mengeluarkan surat izin riset mahasiswa tersebut. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Dikeluarkan di : Medan
 Pada Tanggal : 28 Juni 2021
 Wassalam
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Akuntansi

Dra Ijah Mulyani Sihotang, M.SI

Lampiran 10



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Prodi Pendidikan Akuntansi Yang Diselenggarakan Pada Hari Jum'at 25 Juni 2021 Menerangkan Bahwa :

Nama Mahasiswa : Fiska Rezeki Wiranti

NPM : 1702070015

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Proposal : Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbasis *Web Blog* untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke skripsi.

Medan, 20 Agustus 2021

TIM SEMINAR

Dosen Pembimbing

(Dian Novianti Sitompul, S.P.d., M.Si)

Dosen Pembahas

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

Ketua Program
Studi Pendidikan Akuntansi

(Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 11



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2057 /IL3-AU/UMSU-02/F/2021 Medan, 29 Muharram 1443 H
Lamp : --- 7 September 2021M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/ Ibu Kepala
Perpustakaan UMSU Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Fiska Rezeki Wiranti
N P M : 1702070015
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbasis *Web Blog* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wa'alaikumsalam Wr.Wb



Dekan

Prof. Dr. H. EFRIANTO NST, M.Pd
NIDN 0115057302

Pertinggal

Lampiran 12



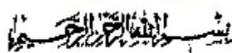
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :2632/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Fiska Rezeki Wiranti
NIM : 1702070015
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Akuntansi/S-1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Siswa”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

UMSU

Medan, 28 Rabiul Awal 1443 H.
03 November 2021 M

Unggul | Cerdas | Te...



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 13



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Fiska Rezeki Wiranti
 N.P.M : 1702070015
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi
 Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbasis *Web Blog* Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis pada Siswa

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
2 Agustus 2021	Perhatikan susunan struktur skripsi penelitian Library research sesuai dengan pedoman FKIP	
5 Agustus 2021	Perhatikan di analisis data dan pembahasan hasil penelitian	
2 September 2021	Abstrak - Lebih paparkan datanya.	
15 Sept 2021	Acc sidang	

Diketahui/Disetujui
 Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

(Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si)

Medan, September 2021

Dosen Pembimbing

(Dian Novianti Sitompul, S.Pd., M.Si)

Lampiran 14

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan, September 2021

Kepada :

Bapak / Ibu Dekan

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : FISKA REZEKI WIRANTI

No. Pokok Mahasiswa : 1702070015

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Alamat : Kp. Gegarang (Takengon) Aceh Tengah

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan :

1. Transkrip/ Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli semester 1 s/d terakhir dan nilai semester pendek (kalau ada sp) apabila KHS asli hilang, maka KHS fotocopy harus dileges di biro FKIP UMSU)
2. Fotocopy STTB/ Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (boleh yang baru dan boleh yang lama)
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difotocopy rangkap 3)
5. Fotocopy Compri 3 lembar
6. Fotocopy Toefl 3 lembar
7. Fotocopy kompetensi kewirausahaan 3 lembar
8. Surat keterangan bebas perpustakaan
9. Surat permohonan sidang yang sudah di tandatangani oleh pimpinan Fakultas
10. Skripsi yang telah di ACC Ketua Dan Sekretaris Program Studi serta sudah di tandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikian permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya, Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pemohon



Fiska Rezeki Wiranti

Medan, September 2021

Disetujui Oleh :

A.n Rektor

Wakil Rektor I

Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H, M.Hum

Dekan FKIP UMSU

Prof. Dr. H. Ellyanto Nasution, S.Pd, M.Pd